

## **PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PENGELOLAAN LIMBAH MINYAK JELANTAH (STUDI KASUS DESA KLAKAH, KECAMATAN SELO, KABUPATEN BOYOLALI, JAWA TENGAH)**

**Nesya Amalia, Rofiatun Khasanah, Noviana Kartika, Muhammad Faza Al Dafa, Najih Akmal**  
Universitas Islam Negeri Salatiga  
E-mail: alyadija01@gmail.com

### **Abstrak**

Peningkatan ekonomi adalah suatu tindakan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan pembangunan sosial masyarakat desa, karena dengan peningkatan ekonomi maka masyarakat mampu mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Ekonomi masyarakat yang dibangun secara signifikan akan membantu Desa untuk membangun kemandirian rakyatnya, karena dengan kemandirian itulah maka pencapaian ekonomi berkemajuan dapat terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan hukum sosiologis, melalui pengamatan dan peninjauan langsung praktik hukum secara sosiologis. Hasil penelitian ini adalah bahwa masyarakat Desa Klakah memiliki ruang gerak yang luas untuk membangun kemandirian desanya, dengan memanfaatkan minyak jelantah hasil aktivitas rumah tangga. Hasil aktivitas rumah tangga yang tidak bernilai ekonomis ini dapat dijadikan lilin *aromatherapy* yang bernilai ekonomis tinggi, namun dapat dikelola dan dibuat secara sederhana tanpa melibatkan banyak permesinan pabrik.

**Kata Kunci:** Peningkatan ekonomi; Minyak Jelantah; Masyarakat

### **Abstract**

*Economic improvement is a necessary action to maximize the social development of rural communities, because with economic improvement, communities are able to obtain maximum results. A significantly developed community economy will help the Village to build the independence of its people, because with that independence, the achievement of a progressive economy can occur. This research was conducted using a sociological legal approach, through direct observation and review of sociological legal practices. The results of this study are that the people of Klakah Village have wide room to build the independence of their village, by utilizing used cooking oil from household activities. The results of these household activities that have no economic value can be made into aromatherapy candles that have high economic value, but can be managed and made simply without involving a lot of factory machinery.*

**Keywords:** *Economic growth; Used cooking oil; Community*

### **1. PENDAHULUAN**

Limbah industri rumah tangga adalah salah satu aspek yang menjadi kendala dalam pengelolaan kesehatan lingkungan di Indonesia dan menjadi penyumbang terbesar dalam permasalahan sampah domestik harian.<sup>1</sup> Limbah industri rumah tangga secara periodik akan terus ada dan terproduksi tanpa Batasan waktu,

---

<sup>1</sup> Sunarsih, E. (2014). Konsep pengolahan limbah rumah tangga dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3).

sejauh manusia masih membutuhkan lingkungan kehidupan sosial. Masyarakat yang sosial akan mendorong pertumbuhan sampah bersama, melalui berbagai kepentingan yang terakomodasi secara menyeluruh dan tanpa batasan ruang yang jelas.<sup>2</sup> Ditengah isu pengelolaan limbah yang berusaha untuk ditangani oleh dunia internasional, limbah industri rumah tangga menjadi entitas bermasalah yang hingga saat ini masih belum disepakati secara mutlak. Terutama karena setiap wilayah di Indonesia dan terutama konteks lingkungan sosial masyarakat, memiliki jangkauan yang berbeda dan sangat variatif didalamnya.<sup>3</sup>

Limbah industri rumah tangga akan terus bertambah seiring dengan kebutuhan dalam pengelolaan pangan dan sandang domestik. Sehingga Pemerintah sebagai penggerak pemerintahan dan negara, dalam hal ini secara spesifik wajib untuk membentuk kebijakan terbaharukan guna memastikan pembangunan ekonomi berbasis pengolahan limbah yang berkemajuan.<sup>4</sup> Konteks ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari sosial masyarakat, terutama kaitannya dengan keberlangsungan pembangunan kesehatan wilayah. Namun seiring berkembangnya teknologi informasi dalam beberapa waktu terakhir, masyarakat Desa dalam hal ini juga mulai berani untuk melakukan berbagai inovasi dan pembaharuan yang berkemajuan. Salah satu bentuk yang umum terjadi dalam konteks ini, adalah pengelolaan limbah berbasis inovasi terbaharukan.<sup>5</sup>

Inovasi terbaharukan yang terjadi dalam konteks ini biasanya adalah memanfaatkan limbah rumah tangga, untuk membangun ekonomi desa dan terutama masyarakat desa itu sendiri. Inovasi dalam konteks ini perlu untuk dijadikan satu dalam satu pengelolaan, dalam satu naungan Bersama Desa. Pengelolaan limbah dalam konteks ini menjadi jawaban yang paling realistis untuk dilakukan, terutama untuk membantu mengurangi limbah industri rumah tangga. Karena terus bertambahnya jumlah rumah tangga yang ada di Desa, maka perlu disikapi dengan bijak juga untuk memastikan tidak ada limbah yang membahayakan lingkungan publik. Sehingga atas dasar pertimbangan yang demikian, maka kondisi ini kemudian disikapi oleh Kelompok 124 Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Salatiga Desa Klakah melakukan sosialisasi.

Sosialisasi ini dilakukan untuk memaksimalkan pengelolaan limbah industri rumah tangga, dengan menjadikannya sebagai sarana terbaharukan yaitu lilin *aromatherapy*. Karena pengelolaan limbah jenis ini adalah pengelolaan yang mudah, fleksibel, dan tidak memerlukan industri lebih. Lilin *aromatherapy* adalah solusi efektif yang bernilai ekonomis untuk memastikan ekonomi terbangun tanpa mengurangi sumber daya alam. Demikianlah pentingnya pembangunan ekonomi melalui penjagaan kewilayahan dan lingkungan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah analisis sosiologis hukum yang diarahkan untuk mengkaji fenomena hukum yang berlaku dikalangan masyarakat.<sup>6</sup> Hukum dalam pandangan penelitian ini adalah fenomena yang hidup dan bergerak dikalangan masyarakat dan diberlakukan secara signifikan serta bernilai. Sedangkan metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi analisis. Adapun sumber penelitian ini berasal dari data kepustakaan yang dikolaborasi dengan data lapangan.<sup>7</sup> Seluruh sumber penelitian itu kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk

---

<sup>2</sup> Cahyandari, A. T. S., & Pradana, G. W. (2022). Peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan urusan wajib lingkungan hidup (Studi upaya pengelolaan limbah B3 di Kabupaten Sidoarjo). *Publika*, 159-174.

<sup>3</sup> Cahyani, M. R., Zuhaela, I. A., Saraswati, T. E., Raharjo, S. B., Pramono, E., Wahyuningsih, S., ... & Widjonarko, D. M. (2021). Pengolahan limbah tahu dan potensinya. In *Proceeding of Chemistry Conferences* (Vol. 6, pp. 27-33).

<sup>4</sup> Arief, L. M. (2016). *Pengolahan Limbah Industri: Dasar-dasar pengetahuan dan aplikasi di tempat kerja*. Penerbit Andi.

<sup>5</sup> Sakinah, D. S., & Purwanti, I. F. (2018). Perencanaan IPAL pengolahan limbah cair industri pangan skala rumah tangga. *J. Tek. ITS*, 7(1), D12-D17.

<sup>6</sup> Huda, M. C., & S HI, M. H. (2021). *Metode Penelitian Hukum (Pendekatan Yuridis Sosiologis)*. The Mahfud Ridwan Institute.

<sup>7</sup> Ali, Z. (2021). *Metode penelitian hukum*. Sinar Grafika.

hubungan logisme sebab akibat dalam kalimat. Sehingga penelitian ini tidak sama sekali memiliki pembahasan dengan logaritma matematis.<sup>8</sup>

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. BUMDES DAN DAMPAKNYA BAGI DESA

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu bidang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Desa, sebagai sarana pembaharuan masyarakat berbasis ekonomi. Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka Desa yang secara khusus mendapatkan perhatian dari negara dapat membangun ekonomi secara signifikan. Ekonomi masyarakat Desa yang didominasi oleh sektor informal maupun sektor pertanian, secara khusus tentu perlu diperkuat melalui kelembagaan yang produktif. Pelembagaan produktif inilah yang kemudian akan membantu masyarakat Desa, untuk menemukan jati diri ekonominya secara signifikan.<sup>9</sup> Karena tanpa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), masyarakat desa yang memiliki usaha akan sangat sulit untuk berkembang dan terlindungi dari persaingan bebas. Namun yang perlu digaris bawahi bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak boleh menutup ruang usaha masyarakat, karena seharusnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hanya membangun sektor ekonomi yang sumber dayanya berasal dari Desa itu sendiri.<sup>10</sup>

Melalui pendirian berbasis yang demikian, harus dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai bentuk kepedulian terhadap Desa. Masyarakat Desa yang secara umum berasal dari kelompok ekonomi informal, tentu perlu dukungan dan pemberdayaan khusus. Sehingga apabila dikomparasikan dengan hadirnya Koperasi Merah Putih Desa, maka tentu akan lebih signifikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Karena keberadaannya yang sentral dan sejak lama telah diperuntukkan khusus bagi ekonomi Desa. Dibanding Koperasi Merah Putih, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara konstitusional bahkan dipandang menjadi terjemahan langsung dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola sumber daya negara. Namun jika dibandingkan dengan Koperasi Merah Putih, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tentu jauh lebih tidak diperhatikan.<sup>11</sup>

Oleh karenanya sangatlah relevan jika Desa Klakah dalam konteks ini juga mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagai sarana pembaruan ekonomi masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dipandang lebih konkret peranan dan fungsinya jika disbanding Koperasi Merah Putih yang hingga saat ini pendiriannya terkendala banyak hal diberbagai wilayah. Desa Klakah secara khusus dalam hal ini masih menjadikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sarana penting dalam pembangunan ekonomi Desa. Desa Klakah yang secara geografis memiliki kontur wilayah khusus unik, dalam hal ini penting untuk diberikan ruang gerak yang luas bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjadi penyatu ruang usaha diversifikasi yang variatif, sehingga dapat dijadikan sebagai lembaga pelindung dan pemaju ekonomi negara.<sup>12</sup>

#### B. PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS PENGELOLAAN LIMBAH MASYARAKAT

Pengelolaan limbah masyarakat dalam konteks terbaharukan dalam beberapa tahun terakhir adalah sarana penting yang menjadi konteks utama dalam pembangunan ekonomi. Ekonomi nasional yang dalam beberapa tahun terakhir bertumpu pada sektor non formal, telah sedikit banyak mengubah paradigma nasional. Karena sektor informal yang selama ini dipandang tidak mendominasi, ternyata memberikan dampak yang jauh lebih signifikan disbanding sektor formal. Pengelolaan limbah industri rumah tangga adalah salah satu hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat, seiring adanya peningkatan volume limbah harian domestik.

<sup>8</sup> Dewi, G. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan mixed methods dalam hukum ekonomi Islam. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.

<sup>9</sup> Kurniawan, B. (2019). Pengawasan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Indonesia dan tantangannya. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(1).

<sup>10</sup> Yurnalisdel, Y. (2023). Analisis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 201-208.

<sup>11</sup> Anandita, A. (2013). *Pelaksanaan pembangunan sarana prasarana lingkungan sebagai wujud program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

<sup>12</sup> Sahwan, F. L. (2005). Sistem pengelolaan limbah plastik di Indonesia. *Jurnal teknologi lingkungan*, 6(1).

Peningkatan ini tentunya tidak dapat dipisahkan secara signifikan dengan adanya penambahan jumlah penduduk maupun semakin terbatasnya ruang huni publik untuk pengelolaan sampah. Banyak sampah yang saat ini harus benar-benar dikelola secara terpusat pada instansi pengelolaan limbah, namun kondisi yang demikian tentunya tidak dapat terjadi pada semua wilayah. Karena pada faktanya setiap wilayah yang ada di Indonesia, tentu memiliki diversifikasi yang variatif terlepas dari banyaknya dan masifnya pembangunan sarana publik.<sup>13</sup>

Sarana publik adalah bagian penting yang sebenarnya harus dibangun secara signifikan, namun secara umum sosial masyarakat tentu tidak dapat diandalkan secara menyeluruh. Sosial masyarakat yang secara khusus adalah Desa, dalam hal ini harus dikolaborasikan dan dielaborasi secara menyeluruh untuk memastikan bahwa ekonomi berjalan maksimal dan menghindari persaingan yang tidak sehat. Salah satu paradigma yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah ini, adalah dengan memajukan pengelolaan limbah industri rumah tangga. Industri rumah tangga yang dalam beberapa tahun terakhir terus bertambah, telah secara signifikan menjadi dua sektor mata pisau yang berbeda. Sektor pertama adalah mata pisau negatif yang merugikan sosial masyarakat, akibat pencemaran lingkungan hidup dan kerusakan pertanian.<sup>14</sup>

Sedangkan sektor kedua dalam hal ini adalah sebagai salah satu solusi bagi ekonomi nasional, yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai penyumbang ekonomi. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sarana pembaharuan ekonomi dapat dimaksimalkan sebagai sarana untuk membangun persaingan ekonomi yang sehat dan tidak berdampak negatif. Dengan demikian maka Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat bergerak lebih progresif untuk membangun ekonomi berbasis pengelolaan limbah yang berkemajuan.<sup>15</sup>

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat Desa tidak harus selalu berkaitan dengan pendirian perusahaan berskala besar dan atau juga melibatkan pihak asing sebagai investor. Peningkatan ekonomi Desa dapat dilakukan secara mandiri melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, lebih dari itu masyarakat desa yang secara praktis memiliki sumber daya dapat menjadikan seluruh sumber daya sebagai pendukung besar dalam pembangunan kemandirian. Kemandirian masyarakat Desa dapat terbangun tanpa harus menggulung semua sumber daya alam yang tersedia, karena saat ini semua platform membuka diri untuk mengadakan pengelolaan limbah tanpa terkecuali. Apabila dikaji dalam tinjauan pengelolaan minyak jelantah untuk lilin *aromatherapy*, maka masyarakat Desa sejatinya memiliki dan sangat berkorelasi dekat dengan sumber daya tersebut.

Pengelolaan minyak jelantah dalam hal ini juga dapat ditujukan untuk memaksimalkan penanganan limbah rumah tangga, yang selama ini menjadi kendala bagi Desa. Karena saat ini tidak banyak Desa yang memiliki fasilitas pengelolaan limbah rumah tangga. Namun dengan melakukan peningkatan kemampuan dan pemahaman ekonomi kreatif berbasis pengelolaan limbah, maka masyarakat Desa dapat membangun ekonomi sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Desa yang selama ini terkendala dalam hal pengelolaan limbah, dapat terselesaikan seiring dengan tumbuhnya fasilitas ekonomi baru di Desa. Sehingga kondisi ini akan menimbulkan dua aspek sekaligus, terutama bagi masyarakat Desa yang pada dasarnya dan secara keseluruhan memiliki kebutuhan ekonomi tinggi.

Namun yang perlu digaris bawahi dalam konteks ini adalah bahwa semuanya harus terencana dengan baik, dengan mengutamakan kepentingan bersama diatas perselisihan potensial. Karena apabila tidak terencana dengan baik, maka pengelolaan limbah dapat menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat. Terutama dalam konteks ini adalah perlunya pembangunan badan usaha milik desa (BUMDES) yang ditujukan

<sup>13</sup> Rianti, R. R. S. Y., & Zakiyah, F. (2024). Strategi Public Relations Perumda Pembangunan Sarana Jaya dalam Sosialisasi Program Hunian Terjangkau di Jakarta. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 2575-2594.

<sup>14</sup> Aprilia, B., Hidayat, R., & Aryani, L. (2022). Manajemen Pemerintah Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Walahar Kabupaten Karawang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(6), 2135-2140.

<sup>15</sup> Shaffitri, L. R., Syaukat, Y., & Ekayani, M. (2015). Peranan Bumdes dalam pengelolaan limbah cair tahu dan pemanfaatan biogas. *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 2(2), 136-143.

secara khusus untuk mengurus pengelolaan limbah. Sehingga seluruh sektor usaha pengelolaan dari awal hingga proses distribusi dapat terjadi secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2021). *Metode penelitian hukum*. Sinar Grafika.
- Anandita, A. (2013). *Pelaksanaan pembangunan sarana prasarana lingkungan sebagai wujud program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Aprilia, B., Hidayat, R., & Aryani, L. (2022). Manajemen Pemerintah Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Walahar Kabupaten Karawang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(6), 2135-2140.
- Arief, L. M. (2016). *Pengolahan Limbah Industri: Dasar-dasar pengetahuan dan aplikasi di tempat kerja*. Penerbit Andi.
- Cahyandari, A. T. S., & Pradana, G. W. (2022). Peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan urusan wajib lingkungan hidup (Studi upaya pengelolaan limbah B3 di Kabupaten Sidoarjo). *Publika*, 159-174.
- Cahyani, M. R., Zuhaela, I. A., Saraswati, T. E., Raharjo, S. B., Pramono, E., Wahyuningsih, S., ... & Widjonarko, D. M. (2021). Pengolahan limbah tahu dan potensinya. In *Proceeding of Chemistry Conferences* (Vol. 6, pp. 27-33).
- Dewi, G. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan mixed methods dalam hukum ekonomi Islam. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.
- Huda, M. C., & S HI, M. H. (2021). *Metode Penelitian Hukum (Pendekatan Yuridis Sosiologis)*. The Mahfud Ridwan Institute.
- Kurniawan, B. (2019). Pengawasan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Indonesia dan tantangannya. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(1).
- Rianti, R. R. S. Y., & Zakiyah, F. (2024). Strategi Public Relations Perumda Pembangunan Sarana Jaya dalam Sosialisasi Program Hunian Terjangkau di Jakarta. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 2575-2594.
- Sahwan, F. L. (2005). Sistem pengelolaan limbah plastik di Indonesia. *Jurnal teknologi lingkungan*, 6(1).
- Sakinah, D. S., & Purwanti, I. F. (2018). Perencanaan IPAL pengolahan limbah cair industri pangan skala rumah tangga. *J. Tek. ITS*, 7(1), D12-D17.
- Shaffitri, L. R., Syaukat, Y., & Ekayani, M. (2015). Peranan Bumdes dalam pengelolaan limbah cair tahu dan pemanfaatan biogas. *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 2(2), 136-143.
- Sunarsih, E. (2014). Konsep pengolahan limbah rumah tangga dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3).
- Yurnalisdell, Y. (2023). Analisis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 201-208.